
Pengaruh Reward, Sarana Dan Prasarana, Dan Coaching Performance Satisfaction DiPusat Pelatihan Olahraga Pelajar Dki Jakarta Melalui Motivasi Sebagai Intervening

Rizky Fazri Dlis, Agung Wahyu Handaru, Usep Suhud M

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: Rizky.fazri1992@gmail.com, ahandaru@unj.ac.id, usuhud@unj.ac.id

ABSTRAK

Program pelatihan olahraga berkelanjutan merupakan upaya pemerintah dalam menciptakan atlet berkualitas melalui pendekatan pelatihan sejak dini. Program ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) yang ditujukan bagi atlet di bawah usia 15 tahun, Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) untuk pelajar SMP dan SMA, serta Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM). Tujuan dari program ini adalah untuk mengelompokkan atlet berdasarkan usia, melakukan seleksi calon-calon atlet potensial, dan mengembangkan kemampuan mereka sejak dini. Agar para atlet di PPOP mencapai prestasi terbaiknya, perlu diatur pengelolaan sumber daya yang tersedia dan memastikan motivasi mereka terus berkembang. Dalam konteks ini, atlet dianggap sebagai modal manusia yang perlu diberdayakan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep manajemen sumber daya manusia, di mana manusia dianggap sebagai aset terpenting dalam mencapai tujuan organisasi (Aslam et al., 2014). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 201 responden. Analisis dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian ini mengungkap beberapa hal: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah 201 responden. Dengan alat analisis yang digunakan, yakni menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Hasil dari penelitian ini adalah Dalam hipotesis reward memiliki hubungan positif terhadap motivasi ditemukan bahwa reward memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi secara signifikan. Dalam hipotesis Sarana dan prasarana memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi ditemukan bahwa sarana dan prasarana tidak memiliki hubungan positif terhadap motivasi. Dalam hipotesis Coaching memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi

ditemukan bahwa coaching memiliki hubungan positif terhadap motivasi secara signifikan. Dalam hipotesis Terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap Performance Satisfaction. Ditemukan bahwa motivasi memiliki hubungan positif dengan performance satisfaction secara signifikan. Dalam hipotesis Reward memiliki hubungan yang positif terhadap Performance Satisfaction ditemukan bahwa reward memiliki hubungan positif dengan performance satisfaction secara signifikan. Dalam hipotesis Coaching memiliki hubungan yang positif terhadap Performance Satisfaction ditemukan bahwa coaching tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Performance satisfaction.

Keywords: Pengaruh, Reward, Sarana, Prasarana, Coaching, Performance, Satisfaction, Motivasi

ABSTRACT:

The sustainable sports training program is the government's effort to create quality athletes through a training approach from an early age. This program is divided into three stages, namely the Sustainable Achievement Sports Development (POPB) aimed at athletes under the age of 15, the Student Sports Training Center (PPOP) for junior and senior high school students, and the Student Training Development Center (PPLM). The aim of this program is to group athletes based on age, select potential athletes, and develop their abilities from an early age. In order for athletes in PPOP to achieve their best performance, it is necessary to regulate the management of available resources and ensure that their motivation continues to grow. In this context, athletes are considered as human capital that needs to be empowered. This approach is in accordance with the concept of human resource management, where humans are considered as the most important assets in achieving organizational goals (Aslam et al., 2014). This study used a quantitative method involving 201 respondents. Analysis was performed using the Structural Equation Model (SEM). The results of this study reveal several things: This study used a quantitative method with a total of 201 respondents. With the analytical tool used, namely using the Structural Equation Model (SEM). The results of this study are in the reward hypothesis has a positive relationship to motivation found that reward has a significant positive relationship to motivation. In the hypothesis that facilities and infrastructure have a positive relationship to motivation, it is found that facilities and infrastructure do not have a positive relationship to motivation. In the hypothesis that coaching has a positive relationship to motivation, it is found that coaching has a significant positive relationship to motivation. In the hypothesis that there is a positive influence between motivation on Performance Satisfaction. It is found that motivation has a significant positive relationship with performance satisfaction. In the reward hypothesis, it is found that reward has a positive relationship with performance satisfaction. In the coaching hypothesis, it is found that coaching has a positive relationship with

performance satisfaction. In the coaching hypothesis, it is found that coaching does not have a significant relationship with performance satisfaction.

Keywords: Influence, Reward, Means, Infrastructure, Coaching, Performance, Satisfaction, Motivation

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang terus mengalami perkembangan, Indonesia berupaya meningkatkan kemampuan dan pencapaian dalam skala global, termasuk di bidang olahraga. Upaya ini tercermin dalam rencana yang ambisius, salah satunya adalah Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). DBOB merupakan strategi komprehensif yang digagas oleh pemerintah guna meningkatkan kapabilitas atlet dalam meraih prestasi yang membanggakan. Salah satu aspek penting dari DBOB adalah pendekatan terhadap pelaksanaan berbagai program pelatihan olahraga berkelanjutan. Dalam upaya ini, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk merancang langkah-langkah strategis yang bertujuan memajukan atlet-atletnya. Konsep ini terbagi ke dalam beberapa tahap, dengan salah satu di antaranya adalah pengembangan berbagai program pelatihan olahraga berkelanjutan. Melalui langkah ini, pemerintah berusaha membangun pondasi kuat bagi peningkatan kemampuan atlet secara berkelanjutan, untuk meraih hasil yang luar biasa dalam ajang-ajang olahraga internasional.

METODE

Objek penelitian bersifat kuantitatif menurut Sugiyono (2013). adalah penelitian berdasarkan filosofi positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian gabungan. waktu cross sectional, yakni penelitian dilakukan hanya satu waktu, tanpa dilakukan penelitian tambahan untuk mengetahui akankah ada pengaruh antara variabel dependen dan independen (Connolly, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Performance Satisfaction

Kepuasan kinerja atlet merujuk pada situasi di mana seorang atlet merasa puas dengan hasil dan pencapaian yang telah dicapai olehnya dalam latihan atau kompetisi. Kepentingan dari tingkat kepuasan kinerja ini bagi seorang atlet sangatlah signifikan, karena ketika mereka merasa puas dengan performanya, mereka memiliki kecenderungan untuk tetap terlibat dalam aktivitas olahraga tersebut. Di sisi lain, bila seorang atlet merasa bahwa pencapaiannya tidak sesuai dengan harapan, maka ada potensi bahwa mereka merasa kurang berhasil dalam memberikan performa terbaik yang

mereka mampu (Gillet et al., 2012). Identitas positif yang dimunculkan oleh atlet sejalan dengan penjelasan-penjelasan tentang athlete satisfaction yang dikemukakan oleh ahli-ahli terdahulu. Dimana untuk seorang atlet, performa yang positif dapat dilihat dari seberapa mereka aktif dalam melakukan latihan, terutama pada atlet-atlet muda dimana mereka masih aktif dan atletis (Burns et al., 2012).

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan buku "Sport Management: Principles and Applications", konsep sarana dan prasarana olahraga dapat diartikan sebagai fasilitas dan infrastruktur yang memberikan tempat untuk pelaksanaan berbagai kegiatan olahraga, serta tempat bagi penonton dan komponen pendukung lainnya. Sarana dan prasarana ini dapat berbagai macam bentuk, seperti lintasan lari, kolam renang, gymnasium, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, sarana dan prasarana olahraga merupakan segala bentuk struktur fisik yang berperan dalam meningkatkan potensi atlet dan pengembangan olahraga pada semua level (Misener, 2013).

Pentingnya prasarana olahraga menjadi semakin penting dalam konteks ketika suatu negaraberupaya menghasilkan atlet yang memiliki potensi untuk meraih prestasi dalam kompetisi dunia. Salah satu langkah penting dalam membentuk atlet dengan kualitas unggul adalah dengan menyediakan fasilitas olahraga untuk berbagai rentang usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan semakin banyak dan berkembangnya fasilitas olahraga, kesempatan untuk melatih lebih banyak atlet semakin meningkat. Ini akan menciptakan banyak pilihan atlet yang mampu berpartisipasi dalam berbagai kompetisi (Price, 2017).

3. Reward

Reward merupakan konsep yang melibatkan pengembangan dan pelaksanaan kebijakan serta strategi dalam memberikan penghargaan secara adil dan konsisten, yang sejalan dengan misi suatu organisasi. Reward ini mencakup perencanaan, penerapan, dan pelaksanaan langkah-langkah pemberian penghargaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan organisasi, kinerja individu, maupun kelompok. (Armstrong & Murlis, 2007). Tujuan penciptaan sistem reward adalah untuk menyelaraskan tujuan individu dengan tujuan organisasi, menciptakan keselarasan antara kepentingan pribadi seseorang dengan kepentingan perusahaan. Melalui manajemen reward ini, organisasi memiliki kemampuan untuk mengendalikan tiga faktor utama terhadap individu yang bekerja di dalamnya, yaitu keuntungan, informasi, dan motivasi. Reward yang diberikan oleh organisasi memiliki potensi untuk menarik perhatian individu, yang pada gilirannya akan mendorong partisipasi mereka dalam program-program yang ditawarkan oleh organisasi tersebut. (Anku et al., 2018).

4. Coaching

Coaching adalah suatu proses di mana individu menerima panduan dan masukan dari individu lain yang diakui memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas. Orang yang dianggap lebih berpengalaman diharapkan memberikan arahan, memberikan nasihat, dan menjadi model bagi mereka yang mengikuti jejaknya. (Park & Joy, 2007). Dalam konteks penulisan ini, coaching merujuk pada proses dimana seorang pelatih olahraga mentransfer pengetahuan mereka kepada para atlet yang mereka bimbing. Secara keseluruhan, definisi konseptual dari coaching tidak dapat diuraikan dengan jelas, dan hal ini terbukti dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa selama 35 tahun terakhir terdapat banyak variasi dalam menjelaskan coaching. Ketidakjelasan definisi coaching dalam dunia olahraga telah mengakibatkan ketidakkonsistenan dalam mengidentifikasi poin-poin yang dapat mengukur efektivitas coaching. (Côté & Gilbert, 2009)

5. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang memicu, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan berbagai faktor dari berbagai aspek kehidupan, termasuk biologis, psikologis, emosional, sosial, dan kemampuan kognitif seseorang. Motivasi sering dijelaskan sebagai alasan mengapa seseorang melakukan suatu tindakan. Dalam perkembangannya, motivasi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mendorong individu untuk bertindak demi kepuasan pribadi, seperti hobi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal, seringkali terkait dengan penghargaan atau hadiah. (Goyal, 2015). Tujuan dari memenuhi kebutuhan tersebut akan memengaruhi perilaku individu dan mengarah pada pembentukan tujuan untuk mencapai keinginan tersebut. Ketika semua tujuan ini tercapai, akan tercipta rasa puas. Namun, pada saat yang sama, pencapaian ini juga dapat menciptakan kebutuhan yang lebih kompleks yang muncul di masa mendatang. (Goyal, 2015).

Tujuan dan Fungsi

Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan jawaban dan analisis terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan-tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: Menganalisis dampak Sarana dan Prasarana terhadap motivasi. Mengkaji pengaruh Reward terhadap Motivasi. Menilai dampak Coaching terhadap Motivasi. Menginvestigasi pengaruh Sport Confidence terhadap Kepuasan Kinerja.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah Dalam hipotesis reward memiliki hubungan positif terhadap motivasi ditemukan bahwa reward memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi secara signifikan. Dalam hipotesis Sarana dan prasarana memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi ditemukan bahwa sarana dan prasarana tidak memiliki hubungan positif terhadap motivasi. Dalam hipotesis Coaching memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi ditemukan bahwa coaching memiliki hubungan positif terhadap motivasi secara signifikan. Dalam hipotesis Terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap Performance Satisfaction ditemukan bahwa motivasi memiliki hubungan positif dengan performance satisfaction secara signifikan. Dalam hipotesis Reward memiliki hubungan yang positif terhadap Performance Satisfaction ditemukan bahwa reward memiliki hubungan positif dengan performance satisfaction secara signifikan. Dalam hipotesis Coaching memiliki hubungan yang positif terhadap Performance Satisfaction ditemukan bahwa coaching tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Performance satisfaction.

BIBLIOGRAFI

- Anku, J. S., Amewugah, B. K., & Glover, M. K. (2018). Concept of Reward Management , Reward System and Corporate Efficiency. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(2), 621–637. <http://ijecm.co.uk/>
- Armstrong, M., & murlis, helen. (2007). *Reward Management: A Handbook of Remuneration Strategy and Practice* (duncan brown, Ed.; 5th ed.). Kogan Page Publisher.
- Burns, G. N., Jasinski, D., Dunn, S. C., & Fletcher, D. (2012a). Athlete identity and athlete satisfaction: The nonconformity of
- Connelly, L. M. (2016). *Understanding Research* (5th ed., Vol. 25). Medsurg Nursing.
- Côté, J., & Gilbert, W. (2009). An Integrative Definition of Coaching Effectiveness and Expertise. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 4(3), 307–323. <https://doi.org/10.1260/174795409789623892>
- Goyal, P. K. (2015). Motivation: Concept, Theories and practical implications. *CASIRJ*, 6(8), 71.
- Gillet, N., Berjot, S., Vallerand, R. J., Amoura, S., & Rosnet, E. (2012). Examining the motivation-performance relationship in competitive sport: A cluster-analytic approach. *International Journal of Sport Psychology*, 43(2), 79–102.
- Misener, K. (2013). *Sport management: principles and applications* , 3rd ed., by Russell Hoye, Aaron C.T. Smith, Matthew Nicholson, Bob Stewart and Hans Westerbeek . *Leisure/Loisir*, 37(3), 304–306. <https://doi.org/10.1080/14927713.2013.848549>
- Park, R., & Joy, B. (2007). *Mentoring - Coaching: A Guide for Education Professionals*. The McGraw-Hill Companies.
- Price, W. J. (2017). *Where Do Athletes Come From? Synthesizing Experience and Research in Sport and Athlete Development*. United States Sport Academy Malaysia.

Sugiyono. (2013). Penelitian Survey.

Copyright holder:

Andini Ayu Larasati, Deden Kurniawan (2023)

First publication right:

Journal of Law and Social Politic (JOLASTIC)

This article is licensed under:

